

## Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Al-Nafs

**Sigit Ardiansyah**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
sigit.ardiansyah2810@gmail.com

### Suggested Citation:

Ardiansyah, Sigit. (2021). Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Ayat-Ayat yang Berkaitan dengan Al-Nafs. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 1, Nomor 4: pp 511-514. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v1i4.13872>

### Article's History:

Received June 2021; Revised November 2021; Accepted November 2021.  
2021. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

### Abstract

*The Qur'an is a guide for humanity that contains everything related to all creatures, it was just that in interpreting the meaning of the Qur'an there are still many who do not know and master the meaning of these verses. The word Al-Nafs is a word found in the Qur'an in various forms. The Qur'an mentions the term Al-Nafs as many as 298 mentions in 270 verses contained in 63 letters. Of the many mentions there are different meanings, namely: the Essence of Allah SWT, the Spirit, the inner side of humans, Person, offspring, the human self and something that refers to what is contained in humans that produces behavior. This research focuses on finding out the term Al-Nafs in the interpretation of Al-Sya'rawi, then examining it to find out how it is interpreted in interpreting the verses related to al-Nafs and how efforts to shape and make al-Nafs itself have a good impact on the community. one's self. In this study, the researcher used a qualitative method, this method was used to give birth to a thought figure from one of the commentators who were studied on a selected theme. And describe the character's thoughts by connecting and returning the original meaning carefully to all data, either in the form of opinions or statements. The research sources consist of the interpretation of Al-Sya'rawi and various literature related to this research.*

**Keywords:** Al-Nafs, Tafsir Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi

### Abstrak

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia sebenarnya telah memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan seluruh makhluk, hanya saja dalam mengartikan makna dari al-Qur'an masih banyak yang belum mengetahui dan menguasai maksud dari ayat-ayat tersebut. Kata *Al-Nafs* adalah kata yang terdapat dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk yang bermacam-macam. Al-Qur'an menyebutkan term *Al-Nafs* sebanyak 298 sebutan dalam 270 ayat yang terdapat di 63 surat. Dari sekian banyak penyebutannya terdapat makna yang berbeda-beda yaitu: Dzat Allah Swt, Ruh, sisi dalam diri manusia, Person, anak keturunan, diri manusia itu sendiri dan sesuatu yang menunjuk kepada apa yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui term *Al-Nafs* dalam tafsir Al-Sya'rawi, kemudian mengkajinya guna mengetahui bagaimana penafsirannya dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-Nafs* dan bagaimana upaya untuk membentuk dan menjadikan *al-Nafs* itu sendiri berdampak baik bagi diri seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, metode ini dipakai guna melahirkan sosok pemikiran dari salah satu mufassir yang dikaji pada satu tema yang telah dipilih. Dan mendeskripsikan pemikiran tokoh tersebut dengan cara menghubungkan dan mengembalikan makna asal dengan teliti semua data baik dalam bentuk pendapat ataupun pernyataan. Sumber penelitian terdiri dari tafsir Al-Sya'rawi dan berbagai literatur yang terkait dengan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Al-Nafs, Tafsir Al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an kajian yang berkaitan dengan al-Nafs merupakan salah satu dari sekian banyak tema penting untuk dibahas (Amir, 2021). Agama Islam mengenalkan bahwa manusia tidak hanya diartikan jasad yang terdiri dari beberapa anggota tubuh baik kepala, tangan, kaki dan lain sebagainya. Namun dibalik jasad tersebut terdapat al-Nafs yang berperan penting dalam membentuk tingkah laku mereka (Zulaiha, 2017). Zaman kian berubah beriring berjalannya waktu yang menuntut cara berpikir (Rahman, 2018). Begitupun sikap manusia yang kadang membesarkan dan mengagungkan nilai materialisme dan anti keagamaan sehingga banyak dari manusia yang menjauhi unsur yang mengandung spiritualitas. Bedanya unsur keagamaan dan nilai materi pada zaman ini akan melahirkan karakter dan sikap suatu kaum (Mubarak, 2000).

Kata Al-Nafs dalam al-Qur'an disebutkan ratusan kali dalam bentuk yang berbeda-beda. Kata *Nafs* dalam bentuk yang berbeda yaitu: *anfus*, *tanafus*, *nufus*, *mutanafis*, *nafasa*, *tanafus*, *tanfusu*. Kata-kata tersebut semuanya disebutkan dalam 270 ayat dan jumlahnya 298 kali. Dalam bentuk *mufrad* atau tunggal *nafs* disebut sebanyak 140 kali, dan dalam bentuk jamak pertama *nufus* disebutkan sebanyak dua kali, dan jamak kedua dengan bentuk *anfus* disebutkan sebanyak 153 kali, kemudian dalam bentuk *mtanafis*, *yatanafasu* dan *tanaffasa*, masing-masing disebutkan satu kali. Dengan demikian total keseluruhan penyebutan berjumlah 298 kali (Al-Alusy, n.d.).

Pengertian manusia dalam terminologi al-Qur'an bisa diartikan dari berbagai sudut pandang (Yusuf & Permana, 2021). Manusia disebut *al-insan* jika dilihat dari potensi dan fungsi yang dimilikinya. Manusia disebut al-Basyar jika dilihat dari aspek biologisnya. Manusia disebut *al-Nas* jika dilihat dari sudut pandang hubungan sosial yang dilakukannya. *Al-Ins* disebutkan dalam al-Qur'an untuk menggambarkan aspek spiritual yang ia miliki (Rahman, 1996). Dan yang terakhir adalah Bani Adam yaitu manusia yang ketika digambarkan dengan nilai-nilai universal yang terdapat dari mereka dengan tidak melihat dari latar belakang mereka yang mencakup jenis kelamin, ras dan suku bangsa (Jalaluddin, 1996).

Menjadi hal yang penting jika kita mengkaji manusia dalam perspektif al-Qur'an, al-Qur'an tentunya menjadi sumber rujukan utama bagi seorang muslim sebelum rujukan yang lainnya. Ketika al-Qur'an sudah memberikan pemahaman tentang manusia dan setelah itu didialogkan dengan konsep manusia yang dihasilkan dari pengamatan manusia itu sendiri (Al-Bukhari, 1978).

Kajian yang berkaitan dengan manusia dan jiwa dengan menggunakan tafsir tematik sudah dilakukan dengan referensi berbagai kitab tafsir klasik maupun kontemporer. Akan tetapi kajian tafsir al-Sya'rawi dengan tema yang membahas *al-Nafs*, penulis sudah menelusuri dari berbagai sumber dan belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Selain dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi (Al-Sya'rawi, 1997).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Mustari & Rahman, 2012), yaitu penelitian yang menggunakan data yang terdiri dari kata-kata, tindakan, atau data yang tertulis pada setiap dokumen ataupun yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Emzir, 2012). Dalam penelitian ini pengumpulan sumber pada diperoleh dengan cara merekonstruksikan dan menghubungkan secara detail berbagai data dalam bentuk pendapat-pendapat dan pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2015). Dalam penulisan ini terdapat tiga tahapan yang mesti dilakukan. Pertama, Meninventarisasi ayat-ayat yang berkaitan dengan al-Nafs. Kedua, mencari dan meneliti sekaligus menghimpun penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan al-Nafs dalam tafsir Al-Sya'rawi. Ketiga, Menganalisis penafsiran-penafsiran al-Sya'rawi tentang ayat al-Nafs.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Nafs disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 298 kali dalam 270 ayat (Ibrahim, 2011). Dalam bentuk *nufus* atau jamak 2 kali dan al-Nafs dalam bentuk *mufrad* (tunggal) disebutkan 140 kali. Ibnu Jauzi berpendapat bahwa al-Nafs dalam al-Qur'an mempunyai beragam makna dan disebutkan dalam berbagai macam makna, yaitu: Nabi Adam, manusia, ahli agama, hawa nafsu dan ruh (Cahyono, 2018; Al-Alusi, 1977). Namun, peneliti akan menganalisa dan membahas dari kelima makna tersebut dikarenakan makna-makna tersebut berkaitan dengan penafsiran yang menafsirkan al-Nafs dalam segi pembentukan karakter. Adapun ayat-ayatnya sebagai berikut: Qs. al-Ra'd [13]: 11, Qs. Yusuf [12]: 53, Qs. al-An'am [6]: 93, Qs. al-Maidah [5]: 32, Qs. Al-An'am [6]: 12. Adapun kitab

tafsir yang penulis jadikan rujukan adalah Tafsir al-Sya'rawi. Setelah menelaah dan meneliti terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan al-Nafs penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, hal yang melatarbelakangi al-Sya'rawi memiliki penafsiran bahwa mendidik hawa nafsu dengan baik akan melahirkan karakter yang baik dalam tafsirnya yaitu penafsirannya dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan al-Nafs yang membahas tentang ketaatan seorang manusia kepada Allah Swt. dan dalam mendidik nafsu mereka akan sejalan dengan pembentukan karakter orang tersebut, penafsiran ini lahir karena tidak terlepas dari sosok al-Sya'rawi itu sendiri yang merupakan seorang ulama yang banyak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada zamannya (M Yunus, 2019).

*Kedua*, kajian al-Nafs penting untuk dikaji dalam dunia tafsir karena kata al-Nafs disebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai bentuk derivasinya sebanyak 298 kali (Abdul-Baqiy, 1981) dengan makna yang berbeda-beda yaitu: Dzat Allah Swt., Ruh, Sisi dalam diri manusia, *Person*, anak keturunan, diri Manusia dan Sesuatu yang menunjuk kepada apa yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan tingkah laku. Maka dari itu al-Nafs sangatlah berperan penting pada diri seseorang, jika *al-Nafs* yang terdapat dalam diri seseorang berperan baik maka akan menghasilkan semua kebaikan dan akan menjalankan tugasnya sebagai manusia yang bertaqwa, kemudian jika *al-Nafs* itu tidak terkendali maka akan melahirkan perbuatan buruk dari diri manusia itu sendiri dan itu bertentangan dengan perannya sebagai manusia yang diciptakan tidak lain hanya untuk beribadah (al-Sya'rawi, 1997).

Al-Sya'rawi dalam penafsirannya mempunyai metode dan langkah-langkah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an salah satunya ketika ia menafsirkan ayat yang berkaitan dengan al-Nafs, diawali dengan membaca ayat tersebut dan menjelaskan tertib turunnya ayat (Al-Sya'rawi, 1997). Dan juga ia menuturkan makna dan hikmah surah tersebut, penjelasan-penjelasan lainnya yang sekiranya memiliki keterkaitan dengannya, mengambil ayat-ayat lain yang memiliki keterkaitan dengan ayat yang dimaksud. Al-Sya'rawi selalu berusaha menunjukkan beberapa makna yang dikandung oleh makna *al-Nafs*. Bahkan ia juga sering menjelaskan beberapa kandungan makna dari sebuah lafaz, dan selanjutnya memberikan penekanan pada salah satu makna, kemudian dinyatakan bahwa ayat tersebut demikian. Sebagai seorang mufassir dan ahli bahasa Arab, tentu saja al-Sya'rawi juga menuturkan kaidah-kaidah Bahasa Arab. Oleh karena itu al-Sya'rawi selalu melihat keterkaitan makna antara ayat satu dengan ayat yang lain (al-Sya'rawi, 1997).

## KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan metode dan langkah-langkah al-Sya'rawi dalam menafsirkan al-Qur'an melahirkan bahwa peran al-Nafs sangatlah mempengaruhi dalam membentuk karakter seseorang. Dan Al-Sya'rawi juga dalam tafsirnya menjelaskan bahwa mendidik hawa nafsu dengan baik dengan cara mentaati perintah Allah Swt akan melahirkan karakter yang baik, kemudian jika tidak mendidik hawa nafsu dengan baik maka akan terjadi perbuatan tercela yang jelas bertentangan dengan tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Baqiy, M. F. (1981). *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Al Qur'an Al Karim*. Dar al Fikr.
- Al-Alusi, A. S. S. (1977). Ruhul Ma'ani Fi Tafsiril Qur'an. In *Kairo: Darul Qutub Al-Mishriyah*.
- Al-Alusy, S. S. M. (n.d.). *Ruh al-Ma'any*. Ihya' al-Turats al-' Araby.
- Al-Bukhari, M. (1978). *Sahih al-bukhari*. Dar Ul-Hadith.
- al-Sya'rawi, M. M. (1997). Tafsir Al-Sya'rawi Al-Khawatir. In *Juz IV*. Akhbar al-Youm.
- Al-Sya'rawi, M. M. (1997). Tafsir al-Sya'rawi. In *Misr: al-Maktabah al-Tawfiqiyyah, nd*.
- Amir, A. N. (2021). Kitab al-Tafsir wal Mufasssiron dan Pengaruhnya dalam Kajian Tafsir. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(3), 280–285.
- Cahyono, A. B. (2018). *Revitalisasi Tasawuf Ibnu Qayyim Al Jauziyah*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data. In *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Ibrahim, A. S. (2011). *al-Rus Wa al-Nafs Wa al-Aql Wa al-Qarin*. Qisthi Press.
- Jalaluddin. (1996). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo.
- M Yunus, B. (2019). An Analysis of al-Sya'râwî Tafsir Method: Islamic Educational Values in al-Sya'râwî Tafsir. *Madania*, 23(1), 71–80.
- Mubarok, A. (2000). Jiwa dalam al-Qur'an. In *Jakarta: Paramadina*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo.

- Rahman, M. T. (1996). Prinsip Kebebasan Manusia dalam Al-Qur'an. *Risalah*, 34(9), 40–41.
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial*. Lekkas.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Yusuf, M., & Permana, S. (2021). Analisis terhadap Karakteristik Maudhu'i dalam Penafsiran Hassan Hanafi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(2).
- Zulaiha, E. (2017). Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 81–94.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).